

# PENGARUH PENGGUNAAN QRIS UNTUK MENINGKATKAN EFEKTIFITAS DAN EFISIENSI PEMBAYARAN UMKM DI MEDAN

Fatma Hairani\*<sup>1</sup>

Rapita Damanik<sup>2</sup>

Adhe F Budhi<sup>3</sup>

Dery Pristiwanda<sup>4</sup>

Anggi P Rizki L<sup>5</sup>

Diwayana Putri Nasution<sup>6</sup>

<sup>1,2,3,4,5,6</sup> Program Studi Ekonomi Pembangunan, Universitas Pembangunan Panca Budi

\*e-mail: [Unpab@pancabudi.ac.id](mailto:Unpab@pancabudi.ac.id)

## Abstrak

Bank Indonesia launched a payment system called QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) which is a simplification of various QR Codes to make the payment system easier and more efficient. Many people do not know this payment system and still choose to use cash. So the aim of this research is to find out what influences individuals to use the QRIS payment system. This study is a qualitative descriptive study using a literature method through literature study sourced from journals resulting from previous research. By showing the research results, namely that the existence of QRIS has a good influence on MSME players in the form of effectiveness and efficiency in digital transactions. By saving time from having to look for change, this can further increase productivity for MSMEs, especially when carrying out large digital transactions so that unwanted technical errors do not occur.

**Keywords:** Payment System, QRIS

## Abstract

Bank Indonesia meluncurkan sistem pembayaran yang bernama QRIS (Quick Response Code Indonesian Standard) merupakan sebuah penyederhanaan dari berbagai QR Code agar sistem pembayaran menjadi lebih mudah dan efisien. Banyak dari masyarakat yang belum mengetahui sistem pembayaran ini dan masih memilih untuk menggunakan uang cash. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui apa saja yang berpengaruh terhadap individu untuk penggunaan sistem pembayaran QRIS. Kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode literatur melalui studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal hasil penelitian terdahulu. Dengan menunjukkan hasil penelitian yaitu adanya QRIS memberikan pengaruh yang baik kepada para pelaku UMKM berupa efektifitas dan efisiensi terhadap transaksi digital. Dengan menghemat waktu dari terlepasnya mencari uang kembalian sehingga lebih meningkatkan produktivitas pada UMKM tersebut, terlebih lagi apabila melakukan transaksi digital yang jumlah besar sehingga tidak terjadinya kesalahan teknis yang tidak diinginkan.

**Kata kunci:** Sistem Pembayaran, QRIS

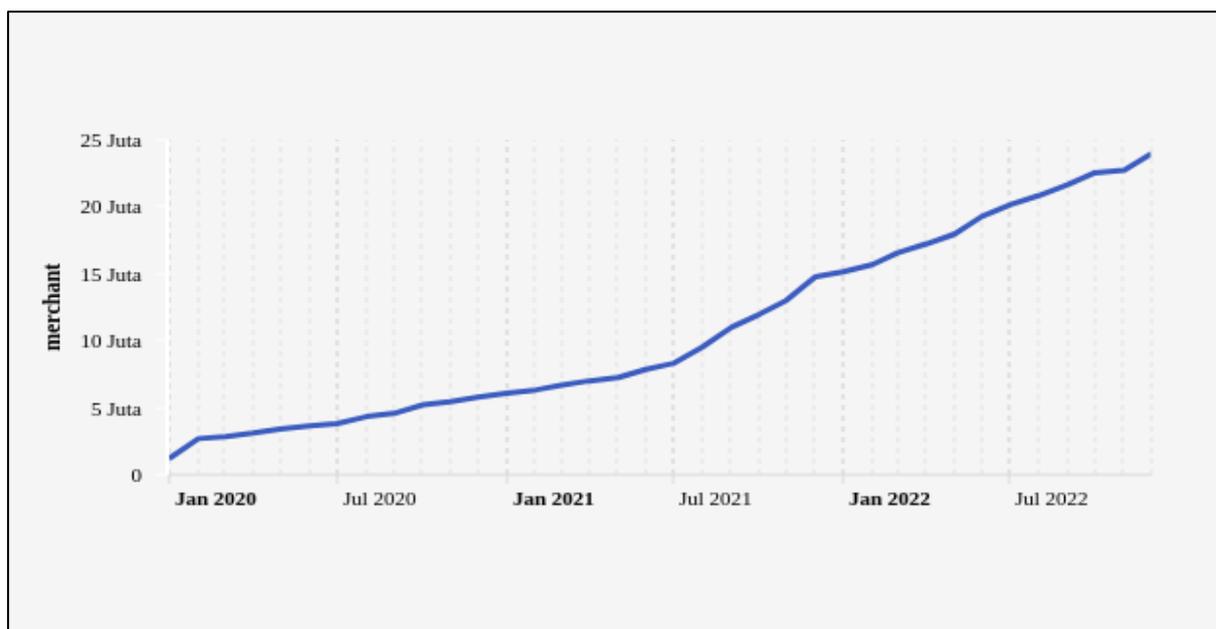
## PENDAHULUAN

Pada tahun 2019 dunia di hebohkan dengan adanya pandemi yang melanda seluruh dunia, hal tersebut memberikan banyak dampak negatif terutama pada perekonomian negara. Menurut BPS (Badan Pusat Statistik), menunjukkan bahwa, Indonesia mengalami penurunan ekonomi mengalami deflasi sebesar -2,07% pada tahun 2020. Pada masa pandemi, UMKM merasakan dampak yang signifikan. Adanya pandemi mengakibatkan banyaknya penurunan omset dan bahkan beberapa diantara terpaksa untuk gulung tikar. Adapun beberapa UMKM yang dapat bertahan diantaranya dengan melakukan beberapa alternatif yaitu dengan menurunkan jumlah produksi barang/jasa, mengurangi jam kerja serta mengurangi jumlah karyawan. Adanya digitalisasi yang berkembang pesat pada saat ini memberikan banyak kemudahan untuk semua orang. Tiap orang pada saat ini menggunakan gadget/smartphone mereka mudah untuk mengakses segala sesuatu. Perubahan perilaku pada konsumen tentunya menarik para pelaku usaha untuk lebih memanfaatkan teknologi pada usaha mereka dengan menggunakan e-commerce untuk proses bisnis dan pemasaran dan juga bisa menggunakan QRIS untuk melakukan pembayaran. Untuk mendukung e-commerce, diperlukan adanya suatu sistem pembayaran

berbasis internet (internet payment system) yang mengubah sistem pembayaran tradisional atau manual menjadi sistem pembayaran online.

Melihat trend yang berkembang saat ini, beberapa Marketplace mulai menggunakan sistem QR-Code sebagai metode pembayarannya. Sistem tersebut mengubah kebiasaan masyarakat banyak dari yang semula melakukan pembayaran cash menjadi cashless. Namun, tidak semua orang mengetahui dan paham mengenai sistem pembayaran cashless. Untuk melakukan pembayaran elektronik / cashless masyarakat harus melek teknologi. Penerapan sistem pembayaran elektronik berbasis QR-Code memang dinilai efisien dalam berbagai aspek.

Cashless mengarah pada masyarakat yang dalam bertransaksi, tidak lagi menggunakan uang fisik, melainkan melalui perpindahan informasi finansial secara digital. Dalam bertransaksi sehari-hari, masyarakat tidak menggunakan uang nyata, melainkan uang digital (Bintarto, 2018 ). QR Code adalah serangkaian kode yang memuat data/informasi seperti identitas pedagang/pengguna, nominal pembayaran, dan/atau mata uang yang dapat dibaca dengan alat tertentu dalam rangka transaksi pembayaran. QR code merupakan teknologi yang memungkinkan kita untuk menyimpan informasi dalam bentuk kode, seperti sekumpulan titik hitam. Dahulu untuk membaca kode QR diperlukan aplikasi khusus, namun seiring dengan berkembangnya teknologi yang semakin canggih, saat ini cukup hanya menggunakan kamera handphone maka informasi langsung muncul. Kode QR digunakan untuk keperluan luas salah satunya adalah sebagai alternatif cara pembayaran. Sistem pembayaran yang berkembang di Indonesia yang menggunakan kode QR bersumber dari kode QR yang berbeda.



**Gambar 1: Grafik merchant yang sudah menggunakan Qris**

Sumber : <https://databoks.katadata.co.id/>

Dapat disimpulkan bahwa UMKM/ Merchant yang menggunakan QRIS terus meningkat setiap bulannya, sepanjang tahun 2022 rata-rata volume transaksi QRIS adalah 3 sampai 5 kali transaksi per merchant per bulan. Sementara rata-rata nilai transaksi QRIS di kisaran Rp295.000 sampai Rp510.000 per merchant per bulan. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata volume dan nominal transaksi masih berpeluang besar untuk ditingkatkan. Hal ini bisa juga dipengaruhi oleh banyaknya merchant yang kurang aktif atau tidak menjadikan QRIS sebagai pilihan utama dalam melakukan transaksi. Dibutuhkan upaya dari PJP (penyedia jasa pembayaran) untuk mendorong lebih banyak transaksi di setiap merchant QRIS yang sudah terdaftar dan melakukan identifikasi atas merchant-merchant dormant (tidak aktif), sehingga rata-rata volume transaksi maupun nominal transaksi QRIS per merchant bisa meningkat

## LANDASAN TEORI

### Sistem pembayaran

Menurut Listfield dan Montes-Negret adalah peraturan, standar, serta instrumen yang digunakan untuk pertukaran nilai keuangan (financial value) antara dua pihak yang terlibat untuk melepaskan diri dari kewajiban (Ramadani, 2016). Sistem pembayaran juga dijelaskan dalam Undang-undang No. 23 tahun 1999 tentang Bank Indonesia, dalam pasal 1 poin ke 6 dijelaskan bahwa Sistem Pembayaran adalah suatu sistem yang mencakup seperangkat aturan, lembaga dan mekanisme yang digunakan untuk melaksanakan pemindahan dana guna memenuhi kewajiban yang timbul dari suatu kegiatan ekonomi. Secara garis besar sistem pembayaran dibagi menjadi dua yaitu sistem pembayaran tunai dan sistem pembayaran non-tunai. Perbedaan mendasar terletak pada instrumen yang digunakan. Sistem pembayaran tunai menggunakan uang kartal (uang kertas dan logam) sebagai alat pembayaran. Sedangkan pada sistem pembayaran nontunai, instrumen yang digunakan berupa Alat Pembayaran Menggunakan Kartu (APMK), cek, bilyet giro, nota debit, maupun uang elektronik (card based dan server based).

### Code Indonesia Standard (QRIS)

QRIS (Quick Response Indonesian Standard) merupakan sebuah jenis pembayaran yang menggunakan kamera smartphone untuk membaca QR Code yang memiliki algoritme khusus, diluncurkan oleh Bank Indonesia dan dikembangkan bersama ASPI (Asosiasi Sistem Pembayaran Indonesia) sejak 17 Agustus 2019 (Saibil et al., 2022). Gubernur Bank Indonesia menjunjung tema semangat UNGGUL, yaitu dengan kepanjangan UNiversal, GampanG, Untung, dan Langsung (Hutagalung et al., 2021). QRIS merupakan sebuah bentuk penyederhanaan dari berbagai macam QR Code dengan tujuan untuk menyediakan sistem pembayaran yang lebih mudah, praktis, cepat, bahkan terjaga keamanannya dalam transaksi. Maka dari itu penyedia barang dan jasa (merchant) kini tidak perlu lagi harus menyediakan berbagai macam QR Code dari banyak instansi yang berbeda. Sedangkan menurut (Dorothy Sagayarani, 2017; Arianti et al., 2019) QR Code Payment ialah sebuah prosedur dalam melakukan transfer pembayaran non tunai dan hanya perlu memindai kode QR dari pedagang (merchant) melalui smartphone, Dalam sistem pembayaran, tujuan penggunaan QR Code yang disediakan oleh para pedagang (merchant) adalah untuk memudahkan customer (pelanggan) dalam melakukan pembayaran non tunai yang berbasis server, dengan cara memindai kode yang telah disediakan oleh Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP).



Gambar 2 : contoh QR code payment

Sumber : <https://www.kompas.com/>

## **METODE**

Kajian ini adalah deskriptif kualitatif dengan metode literatur melalui studi kepustakaan yang bersumber dari jurnal hasil penelitian terdahulu (Kurniawan, 2014) yang berkaitan dengan judul, juga melalui akses data-data yang diperoleh dari *website* sebagai publikasi informasi. Studi kajian deskriptif kualitatif dapat diartikan bahwa peneliti sebagai instrumen kunci dimana letak pengumpulan data dilakukan dengan penggabungan dan analisis data secara induktif (Sugiyono, 2012) sehingga menghasilkan dan mengolah data yang bersifat deskriptif seperti menarasikan hasil wawancara dan atau observasi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penggunaan sistem pembayaran kode QR merupakan suatu sistem pembayaran non tunai yang sangat populer saat ini. Sehingga banyak bermunculan kode QR dari Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP) di Indonesia, salah satunya adalah QRIS, Sesuai dengan namanya, QRIS adalah penyatuan berbagai macam kode QR dari berbagai Penyelenggara Jasa Sistem Pembayaran (PJSP). Dengan QRIS kegiatan transaksi non tunai menjadi lebih aman, cepat, serta mudah. Maka dari itu, masyarakat mengenal QRIS sebagai metode pembayaran yang mudah dan paling efisien saat ini.

### **Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS Berdampak Pada Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Medan.**

Walaupun sistem pembayaran QRIS merupakan suatu sistem pembayaran non tunai yang baru diluncurkan oleh Bank Indonesia (BI) pada tahun 2020, tetapi memiliki dampak yang positif bagi berlangsungnya perkembangan UMKM Kota medan. Hadirnya QRIS sangat mendukung dalam hal proses transaksi yang dilakukan dan memberikan banyak manfaat, terutama dalam hal peningkatan pendapatan. Hal ini sejalan dengan penelitian dari (Sihaloho et al., 2020) yang menyatakan bahwa keberadaan QRIS dapat meningkatnya pendapatan harian para pelaku UMKM kota medan. Begitupun dengan penelitian dari (Herlambang, 2021) yang menyatakan bahwa ekspektasi pendapatan dari penggunaan sistem pembayaran Quick Response Indonesia Standard (QRIS), berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengembangan UMKM Kota Medan. Hal ini membuktikan bahwa penggunaan QRIS membawa keberhasilan bagi UMKM, sebagaimana pendapat dari penelitian (Hutagalung et al., 2021)

### **Kendala dalam penerapan sistem pembayaran QRIS berdampak pada Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Medan.**

Melihat bahwa Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berdampak positif bagi UMKM, tidak menutup kemungkinan terdapat suatu kendala yang dirasakan dalam hal penerapannya. Berdasarkan dari pernyataan responden UMKM Kota Medan yang menggunakan QRIS, ada beberapa kendala yang dirasakan, yaitu: (1) Masih ada yang belum memahami bagaimana cara menggunakan QRIS, baik dari pelaku usaha maupun customer mereka. Karena selama dalam penelitian, peneliti hanya menemukan 30% pelaku UMKM Kota Medan yang memahami sistem kerja kanal pembayaran ini. (2) Masih belum banyak yang menggunakan QRIS, sehingga kebanyakan customer lebih menyukai transaksi secara tunai. Hal ini berdasarkan dari pernyataan responden selama dalam penelitian. (3) Terkendala dengan jaringan, sehingga menghambat proses transaksi. Hal tersebut membuat sedikit kekhawatiran bagi pelaku usaha, karena ketidakjelasan apakah dana sudah ditransfer atau belum oleh customer. (4) Lambatnya proses pencairan dana secara real time/ instan. Karena pelaku UMKM sebagian umum merupakan rekonsialisasi secara langsung. Sehingga menghambat proses pemakaian dana untuk keperluan usaha mereka. Dikarenakan dana bisa diproses 1 hari setelah transaksi dilakukan. Apabila diperiode tanggal merah atau hari libur akan terjadi keterlambatan dana sampai hari kerja.

(5) Adanya biaya penggunaan QRIS yang dibebankan kepada merchant (pedagang), sehingga berdampak pada pendapatan harian yang diperoleh. Hal tersebut memberatkan bagi usaha skala mikro yang pendapatannya belum stabil, sehingga QRIS bukanlah suatu pilihan bagi perkembangan usaha mereka.

Tetapi hanya 8,2 % saja yang merasakan kendala tersebut berdampak pada usaha mereka, sisanya sebanyak 91,7 % tidak terlalu berdampak pada pendapatan usaha mereka secara menyeluruh. Hal ini membuktikan bahwa beberapa kendala yang dipaparkan di atas tidak mempengaruhi minat UMKM dalam menggunakan QRIS sebagai alternatif transaksi pembayaran di tempat usaha mereka. Hal ini sejalan dengan pernyataan dari penelitian (Mahyuni & Setiawan, 2021) yang mengatakan bahwa kendala yang dialami UMKM dipandang tidak terlalu signifikan, sehingga tidak mempengaruhi minatnya menggunakan QRIS.

## KESIMPULAN

Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berpengaruh positif terhadap Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Medan. Hal ini dapat diartikan bahwa Penggunaan Sistem Pembayaran QRIS berdampak positif pada Peningkatan Pendapatan UMKM Kota Medan.) Berdasarkan UMKM Kota Medan yang menggunakan QRIS, ada beberapa kendala yang dirasakan, yaitu: Masih ada yang belum memahami bagaimana cara menggunakan QRIS, Terkendala dengan jaringan, lambatnya proses pencairan dana secara real time/ instan, Adanya biaya penggunaan QRIS yang dibebankan kepada merchant (pedagang), dan terakhir tidak ada biaya potongan atau diskon seperti di aplikasi pembayaran OVO, Gopay, dll. Namun kendala tersebut dipandang tidak terlalu berdampak pada pendapatan usaha mereka secara menyeluruh.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada mahasiswa yang terlihat langsung dalam penelitian ini maupun pihak-pihak lain yang terlibat secara tidak langsung. Terima kasih yang tidak terhingga kepada Dr. E Diwayana Putri Nasution, S.E, M.Si atas bimbingannya dalam penyusunan jurnal ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahyuni, L. P., & Setiawan, I. W. A. (2021). *Bagaimana QRIS menarik minat UMKM ? sebuah model untuk memahami intensi UMKM menggunakan QRIS How does QRIS attract MSMEs ? a model to understand the intentions of SMEs using QRIS*. 23(4), 735–747.
- Abdi, M. C., Soemitra, A., & Daulay, A. N. (2022). ANALISIS DAMPAK PANDEMI COVID 19 PADA UMKM DAN UPAYA PEMERINTAH DALAM MENYELAMATKAN UMKM DI MASA PANDEMI COVID 19 DI KOTA MEDAN. *Jurnal Economic Edu*, 2(2), 41–53.
- Al-Bara, & Nasution, R. (2018). *Analisis Pengaruh Label Halal Pada Produk Makanan Terhadap Keputusan Pembelian Konsumen Masyarakat Kota Medan*. 9950(December), 227–248.
- ALFIANTI. (2020). IMPLEMENTASI FINANCIAL TECHNOLOGY DALAM SISTEM PEMBAYARAN BERBASIS QR CODE DI BANK SYARIAH MANDIRI CABANG PALANGKA RAYA. INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKARAYA.
- Ardiyanti, D. R. (2021). *Analisa Kebijakan Penetapan Harga Dan Penerapan Sistem Pembayaran E-PAYMENT Serta Dampaknya Terhadap Penjualan UMKM Pedagang Makanan*.
- Bara, A. L., & Pradesyah, R. (2021). *Analisis Restrukturisasi Bagi UMKM Di Masa Pandemi*. 318–322.
- Daulay, R., & Mujiatun, S. (2018). Model Pengembangan Usaha Mikro Untuk Menghadapi Pertumbuhan Usaha Waralaba Di Kota Medan. *Kumpulan Penelitian Dan ...*, 1–87.  
<http://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasiilmiah/article/view/167%0Ahttp://publikasiilmiah.umsu.ac.id/index.php/publikasi-ilmiah/article/viewFile/167/127>

- Diansya, J. C. (2020). *ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN PETANI PADI (STUDI KASUS DI DESA WATUGEDE KECAMATAN SINGOSARI KABUPATEN MALANG) JURNAL ILMIAH*
- Hayati, I., & Utami, C. (2020). Penguatan Manajemen Keuangan Syariah Bagi Umkm Dengan Menggunakan Metode Door To Door Di Desa Kotasan.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT.Alfabet.
- Widayanti, E. R. (2019). Analisis Pengaruh Kecenderungan Pergeseran Sistem Pembayaran Dari Tunai Ke Non-Tunai/Online Payment Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha (Studi Pada UMKM di Yogyakarta). *Seminar Nasional Dan Call For Paper Paradigma Pengembangan Ekonomi Kreatif Di Era 4.0*, 187–200.

#### WABSITE

- Bank Indonesia, (2019). QRIS: Satu QR Code Untuk Semua Pembayaran.  
[https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruangmedia/newsrelease/Pages/SP\\_21621/](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruangmedia/newsrelease/Pages/SP_21621/)
- Widjanarko, O. (2019). QRIS, SATU QR CODE UNTUK SEMUA PEMBAYARAN. Bank Indonesia.  
[https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruangmedia/news-release/Pages/SP\\_216219.aspx](https://www.bi.go.id/id/publikasi/ruangmedia/news-release/Pages/SP_216219.aspx)